

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus merujuk pada serangkaian kelainan metabolik yang ditandai oleh tingginya kadar glukosa dalam darah, yang dikenal sebagai hiperglikemia. Kenaikan kadar ini terjadi akibat gangguan yang berkepanjangan dalam produksi insulin, efektivitas insulin, atau keduanya secara bersamaan. Penyakit ini dapat memicu masalah serius bagi kesehatan, terutama pada organ-organ penting seperti mata, ginjal, sistem saraf, jantung, dan pembuluh darah. Sering kali, diabetes mellitus dianggap sebagai penyakit “pembunuh diam” karena banyak orang yang tidak menyadari mereka mengalami penyakit ini hingga muncul komplikasi yang serius (Pujiwijaya dan Krishna, 2022).

Dalam keluarga pasien DM, sering kali muncul faktor genetik sebagai penyebab utama. Selain itu, faktor lingkungan sosial dan akses terhadap layanan kesehatan juga turut berperan dalam berkembangnya penyakit DM beserta komplikasinya. DM dapat mempengaruhi berbagai sistem organ tubuh seiring berjalannya waktu, yang dikenal sebagai komplikasi. Beberapa komplikasi yang sering dialami oleh pasien DM mencakup poliuria, yaitu buang air kecil yang berlangsung lebih frequent terutama di malam hari; polifagi, yang ditandai dengan meningkatnya nafsu makan namun diiringi dengan merasa kurang bertenaga; serta penurunan berat badan, yang terjadi ketika tubuh tidak dapat memperoleh energi yang cukup dari gula akibat kekurangan insulin. Dalam kondisi ini, tubuh akan berusaha dengan cepat mengolah lemak dan protein yang ada untuk dijadikan sumber energi (Rosyada, 2020).

Penting untuk mengambil langkah pencegahan agar penderita DM dan keluarganya dapat mencegah kondisi ini menjadi lebih parah. Beberapa langkah mencakup pengelolaan pola makan sehat, pemantauan kadar gula darah secara rutin, berolahraga aktif, dan memberikan dukungan emosional. Upaya ini bertujuan mencegah penyakit dan masalah kesehatan. Pasien juga didorong untuk memeriksa kadar gula darah secara teratur. Di sisi lain,

pelayanan kuratif berfokus pada penyembuhan atau pengurangan rasa sakit, seperti pemberian antibiotik untuk mengatasi penyakit infeksi. (Sari, 2019).

Faktor risiko DM dalam keluarga mencakup riwayat keluarga dengan DM, usia di atas 40 tahun, riwayat diabetes gestasional pada ibu hamil, gaya hidup tidak sehat seperti obesitas, kurang aktivitas fisik, dan pola makan tinggi gula juga meningkatkan risiko DM (Adli, 2021).

Menurut Angger, A. (2020), DM dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang berdampak tidak hanya pada individu yang menderita, tetapi juga pada keluarga. Komplikasi ini meliputi penyakit jantung, kerusakan saraf, gangguan penglihatan, dan masalah ginjal. Keluarga sering kali terpengaruh secara emosional dan finansial, sehingga dukungan keluarga sangat penting dalam manajemen DM.

Menurut *American Diabetes Association*, (2020) untuk mencegah penambahan jumlah penderita diabetes mellitus, berbagai upaya dapat dilakukan antara lain edukasi, kesadaran masyarakat, promosi gaya hidup sehat, dukungan keluarga dan pelayanan kesehatan yang terjangkau.

Menurut Ariyani, (2019) Penatalaksanaan DM melibatkan pendekatan yang mencakup perubahan gaya hidup, pengobatan, dan pemantauan kadar gula darah, Farmakologi dalam DM melibatkan penggunaan obat-obatan untuk mengontrol kadar gula darah dan mencegah komplikasi.

Menurut Garber, A. J., (2019), Non-farmakologis dalam pengelolaan DM mencakup berbagai pendekatan yang tidak melibatkan obat-obatan, sering kali seperti perubahan gaya hidup, pendidikan, dan dukungan sosial. Berikut teknik yang dapat diterapkan seperti diet DM dan edukasi keluarga.

Pada tahun 2024, studi dokumentasi yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Cipayung menunjukkan bahwa total jumlah penderita DM pada Januari – Mei 2023 di wilayah Kecamatan Cipayung yaitu laki-laki sebanyak 1157 penderita dan perempuan sebanyak 1712 penderita. Jika tidak ditangani dengan tepat, diabetes melitus akan menimbulkan masalah baru dan menambah jumlah penderita.

Berdasarkan data di atas, penulis ingin membahas asuhan keperawatan keluarga dengan Diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan keperawatan dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan diabetes melitus di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur” dengan membandingkan dua klien dengan asuhan keperawatan selama 5 hari dari tanggal 11-15 Februari 2025.

1.3 Rumusan Masalah

Tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengelola DM dapat menghambat pencapaian pengendalian yang optimal terhadap penyakit ini, serta berisiko meningkatkan biaya pengobatan dan menimbulkan komplikasi yang berkaitan dengan gangguan ginjal. Di Indonesia, prevalensi DM terus meningkat, dan masih terdapat kesenjangan dalam deteksi serta pemahaman mengenai status diabetes di kalangan masyarakat.

Pada tahun 2024, studi dokumentasi yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Cipayung menunjukkan bahwa total jumlah penderita DM pada Januari – Mei 2023 dengan total 2869 kasus DM. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti studi kasus

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan utama dari karya ilmiah ini adalah diperolehnya pengalaman dalam memberikan Asuhan keperawatan keluarga DM dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien DM yang memiliki risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

- b. Menentukan diagnosis keperawatan untuk pasien DM yang memiliki risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
- c. Membuat rencana perawatan untuk pasien DM dengan risiko Ketidakstabilan kadar glukosa darah di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
- d. Melakukan implementasi keperawatan kepada pasien DM dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di Kecamatan Cipayung Jakarta timur.
- e. Mengevaluasi pasien DM yang berisiko mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memperoleh pengalaman pembelajaran dan menerapkan keterampilan Keperawatan yang dipelajari di akademis untuk memberikan perawatan kepada pasien yang menderita DM dan memiliki risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan Risiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur, serta meningkatkan pemahaman tentang pengobatan diabetes.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan dasar atau acuan dan sumber pembelajaran tambahan bagi institusi pendidikan dalam penerapan asuhan keperawatan keluarga yang mengalami DM tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

c. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka mencegah dan mengurangi angka kejadian DM.

d. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan Karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi klien dan keluarga yaitu agar klien dan keluarga mengetahui tentang penyakit DM tipe II serta melakukan perawatannya.